

PENELITIAN



**PENGARUH PERSEPSI PESRTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI TERHADAP
LITERASI NUMERASI SERTA KONTRIBUSINYA
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA**

oleh

Moh.Shaefur Rokhman, M.Si

NIDN 0605067302

Dian Nataria Oktaviani, S.Si., M.Pd.

NIDN. 0631108501

Dr. Munadi

NIDN. 0604087601

**PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2022

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Pengaruh Persepsi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi Terhadap Literasi Numerasi Serta Kontribusinya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

TIM PENELITIAN

- 1. Moh.Shaefur Rokhman, M.Si
NIDN 0605067302**
- 2. Dian Nataria Oktaviani, S.Si., M.Pd.
NIDN. 0631108501**
- 3. Dr. Munadi
NIDN. 0604087601**

**PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2022

PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Persepsi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi Terhadap Literasi Numerasi Serta Kontribusinya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Bidang Penelitian : Pendidikan Matematika

Peneliti

a. Nama : Moh. Shaefur Rokhman, M.Si.
b. NIDN : 0605067302
c. Jabatan Fungsional: Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Matematika
e. Email : saefur98@gmail.com
f. No.HP : 082323916614

Anggota Peneliti 1

a. Nama : Dian Nataria Oktaviani, S.Si., M.Pd.
b. NIDN : 0631108501

Anggota Peneliti 2

a. Nama : Dr. Munadi., M.Si.
b. NIDN : 0609018002

Lokasi Penelitian : Kabupaten Brebes

Jumlah Biaya : Rp. 12.000.000,-

Sumber Biaya : UPS Tegal



Mengetahui,
Kepala Fakultas,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN. 0604067302

Tegal, 28 November 2022
Ketua Peneliti,

Moh. Shaefur Rokhman, M.Si
NIDN. 0605067302



Menyetujui,
Kepala LPPM UPS Tegal

Dr. Beni Habibi, M.Pd
NIDN. 0624028103

RINGKASAN

Pandemi Covid 19 yang sudah berlangsung sejak Desember 2019 membuat dampak buruk pada beberapa sektor, termasuk salah satunya adalah sektor pendidikan. Hampir semua sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak bulan Maret 2020, dan satu persatu masalah terjadi dalam pelaksanaan PJJ ini, terutama untuk masyarakat yang jauh dari perkotaan. Pasca Pandemi kegiatan pembelajaran berangsur normal, dan segera setelah kondisi normal Kemendikbud mengadakan tes AKM literasi numerasi. Perubahan pola pembelajaran sebelum normal dan sesudah normal pasca pandemi tentunya dipersepsikan berbeda oleh peserta didik satu dengan lainnya, dan tentunya ini berpengaruh terhadap literasi numerasi peserta didik dan lebih jauh lagi pada kemampuan pemecahan masalah matematika mereka. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap literasi numerasi; 2). Mendeskripsikan pengaruh dan kontribusi literasi numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik; 3). Mendeskripsikan pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini dilakukan di SDN Gandasuli 2 Kabupaten Brebes kelas 5, dengan sampel sebanyak 30 dari 64 peserta didik. Pemilihan sampel didasarkan pada pemilihan acak peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilakukan oleh Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Analisis Data dengan menggunakan analisis regresi linear secara bertahap. Hasilnya menunjukkan ada pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap literasi numerasi. Dan literasi numerasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan besaran kontribusi 13,6%. Secara tidak langsung persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, Sedangkan pengaruh langsungnya juga signifikan dengan kontribusi sebesar 84%.

Kata Kunci: Persepsi peserta didik, literasi numerasi, kemampuan pemecahan masalah.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi Terhadap Literasi Numerasi Serta Kontribusinya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Laporan penelitian ini merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan Tri Dharma kami di Universitas Pancasakti Tegal.

Pembelajaran yang berangsur normal diharapkan memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Literasi numerasi yang digemakan oleh Kemendikbud merupakan kemampuan penting yang harus ditingkatkan oleh peserta didik disetiap jenjang, karena pengaruhnya yang besar pada kemajuan bangsa. Masyarakat kita dianggap memiliki kemampuan yang rendah dalam hal pemecahan masalah, dan literasi dianggap sebagai salah satu factor yang menyebabkannya. Persepsi positif peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan sekolah diharapkan akan berdampak pada literasi maupun kemampuan pemecahan masalah.

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan membuka pemikiran para guru dan para pemangku kepentingan untuk memperhatikan kualitas pembelajaran dan kualitas sarana prasarana pembelajaran, sehingga masa depan bangsa ini semakin baik dengan tumbuhnya generasi yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik..

Tegal, November 2022

Penulis

Moh. Shaefur Rokhman,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RINGKASAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
Bab II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Matematika	5
B. Pembelajaran Matematika.....	6
C. Persepsi dalam Pembelajaran Matematika.....	8
D. Literasi Numerasi	9
E. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	12
Bab III METODE PENELITIAN.....	14
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	14
B. Populasi dan Sampel.....	14
C. Variabel dan Data Penelitian.....	14
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Instrumen Penelitian	16
F. Analisis Data.....	16
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Deskripsi Data.....	17
B. Analisis Data	19
C. Pembahasan.....	26
Bab 5 PENUTUP	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid 19 yang sudah berlangsung sejak Desember 2019 membuat dampak buruk pada beberapa sektor, termasuk salah satunya adalah sektor pendidikan. Hampir semua sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak bulan Maret 2020, dan satu persatu masalah terjadi dalam pelaksanaan PJJ ini, terutama untuk masyarakat yang jauh dari perkotaan. Pada umumnya masalah jaringan internet dan ketidaktersediaan perangkat laptop, HP, maupun tablet untuk sarana PJJ yang paling sering disuarakan masyarakat, belum lagi masalah pendampingan anak Ketika melakukan PJJ. Berbagai masalah yang muncul tersebut secara akumulatif membuat semakin menurunnya kualitas akademik dan pengetahuan masyarakat usia sekolah semakin menurun. Berdasarkan pengalaman sejarah maju tidaknya suatu bangsa, tidak hanya semata mata karena sumber daya alam yang dimilikinya, bahkan ada suatu negara yang memiliki sumber daya alam melimpah pada awalnya yang membuat negara tersebut cukup makmur, secara berangsur berubah menjadi negara miskin karena semakin habisnya sumberdaya alam yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh minimnya kemampuan masyarakatnya untuk mengelola sumber daya alamnya secara baik, dan akar masalahnya adalah pada pendidikan masyarakatnya, atau rendahnya literasi masyarakat di negara tersebut. Sejarah juga mencatat bahwa majunya peradaban suatu bangsa tidak lepas dari majunya literasi bangsa tersebut. Pada abad pertengahan eropa masuk dalam jaman kegelapan, dan dunia islam sangat berkembang peradabannya, hal ini dikarenakan berkembangnya literasi dan pengetahuan dalam masyarakat Islam di era Daulah Abasyiah waktu itu, sebelum dihancurkan oleh kekuatan bangsa Mongol.

Penguasaan 6 literasi dasar yang disepakati dalam *World Economic Forum* pada 2015 begitu penting untuk dimiliki oleh generasi penerus bangsa saat ini, tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi orang tua dan seluruh elemen masyarakat.

Enam literasi tersebut adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi numerasi merupakan salah satu literasi dasar yang saat ini sangat penting berkaitan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Keputusan melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, Keputusan Penerapan wajib Vaksin, Keputusan pelaksanaan PJJ dan lain lain, tentunya berdasarkan data, angka, serta tidak lepas dari numerasi. Menurut Andreas Schleicher dari OECD, kemampuan numerasi yang baik merupakan proteksi terbaik terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk. (Kemendikbud, 2017). Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, dipekerjaan, maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, Ketika melakukan kegiatan jual beli atau merencanakan liburan, meminjam uang dari bank untuk memulai usaha atau membangun rumah, semuanya membutuhkan numerasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita perlu memahami informasi-informasi, misalnya, mengenai kesehatan dan kebersihan. Dalam kehidupan bernegara, informasi mengenai ekonomi dan politik tidak dapat dihindari. Semua informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, mau tidak mau masyarakat harus bisa memahami numerasi.

Gandasuli adalah salah satu Desa di Kabupaten Brebes yang beberapa masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian, nelayan, dan buruh, serta hanya beberapa yang bekerja di pemerintahan. Masyarakat di Gandasuli sebagian banyak berpendidikan terakhir sekolah dasar sampai menengah sehingga dapat diperkirakan kemampuan literasi numerasi masyarakatnya masih kurang. Sedangkan masyarakat usia sekolahnya saat ini masih aktif bersekolah, meskipun ada beberapa yang putus sekolah setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Gambaran profil masyarakat Gandasuli tidak jauh berbeda dengan masyarakat di desa-desa lain, baik di Kabupaten Brebes, maupun Kabupaten lain di Indonesia. Harapan untuk kemampuan literasi numerasi masyarakat desa, di masa mendatang ada di masyarakat usia sekolah yang saat ini masih aktif bersekolah baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA.

Peserta didik di SDN Gandasuli 2 Kabupaten Brebes seperti halnya peserta didik lain baik di wilayah Brebes maupun daerah lain tidak lepas dari permasalahan akibat efek pelaksanaan pembelajaran saat pandemi di tahun 2020, sehingga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama mahasiswa KKN 2021 diperoleh gambaran bahwa penguasaan pengetahuan maupun keterampilan khususnya matematika peserta didik tidak seperti yang diharapkan, begitu juga dengan kemampuan literasi numerasi yang coba dijajaki dengan beberapa soal Latihan AKM diperoleh skor rata-rata yang relatif rendah, meskipun dimungkinkan karena peserta didik baru mengenal tipe model soal seperti soal AKM. Hal positif yang ditemukan pada peserta didik setelah lama mengalami pelaksanaan pembelajaran dari rumah (PJJ) maupun sehari berangkat sehari di rumah adalah semangat dan keceriaan. Peserta didik terlihat sangat antusias ketika pembelajaran di sekolah kembali dilaksanakan secara penuh. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah masa pandemi tentunya mempengaruhi hasil belajar, kemampuan literasi numerasi, kemampuan pemecahan masalah matematika, dan kemampuan lain, baik akademik maupun keterampilan.

Literasi Numerasi memang sedikit berbeda dengan literasi matematika yang cakupannya lebih luas tetapi Pembelajaran matematika di sekolah sangat dekat dengan penguasaan literasi numerasi, sehingga dapat dikatakan pembelajaran matematika di sekolah sangat mendukung dalam peningkatan kemampuan literasi numerasi masyarakat. Hal ini juga berlaku sebaliknya, kemampuan literasi yang baik sangat dimungkinkan akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di sekolah. Efektivitas Pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh para guru di sekolah tempat anak-anak desa menimba ilmu sangat penting dalam peningkatan literasi numerasi mereka, dan sekolah dasar menjadi pondasi awal dalam penguasaan literasi numerasi masyarakat terutama di desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi penting untuk diketahui dan diteliti sejauh mana pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi anak-anak sekolah dasar SDN

Gandasuli dan kontribusinya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, difokuskan pada literasi numerasi anak-anak SD Gandasuli sehingga masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran matematika pasca pandemi terhadap literasi numerasi
2. Bagaimana pengaruh dan kontribusi literasi numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik
3. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran matematika pasca pandemi terhadap literasi numerasi
2. Mendeskripsikan pengaruh dan kontribusi literasi numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik
3. Mendeskripsikan pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Latin *mathematica* yang mulanya diambil dari Yunani yaitu *mathematike* yang berarti *relating to learning*. Kata *mathematike* mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. *Mathematike* memiliki hubungan yang erat dengan kata lainnya yang serupa yaitu *mathenein* yang mengandung arti belajar atau berpikir. (Ema Suherman, 2003;6)

Menurut Johnson dan Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi secara teoritisnya adalah untuk berpikir. Sedangkan menurut Paling, matematika merupakan suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang berhitung, dan memikirkan dalam diri manusia itu sendiri hubungan-hubungan yang terlihat. Selain itu, menurut Russeffendi dalam Egidius Gunardi, matematika merupakan bahasa simbol yang melambangkan serangkaian aktivitas manusia yang tidak menerima pembuktian secara induktif. Sebagai suatu aktivitas manusia maka matematika tidak ditempatkan sebagai produk jadi, melainkan suatu aktivitas manusia yang mengarah pada suatu kegiatan mengkonstruksi konsep matematika.

Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat diantara matematikawan mengenai definisi matematika (Herman Hudoyo. 2000). Sedangkan menurut Uno dan Umar (2015:4) matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat berpikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan sebagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa matematika merupakan cara mendapatkan solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia dalam bentuk angka, bentuk gambar, diagram, persamaan, serta pertidaksamaan dengan cara menghubungkan pengetahuan, numerasi, gambar, dan logika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum Pendidikan dasar, dan menengah yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Hampir disemua negara baik negara berkembang maupun negara maju menjadikan matematika sebagai sains dasar dan dianggap penting berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan industri.

B. Pembelajaran Matematika

Thrusan Hakim dalam Hamdani (2011:21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang.

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam modelmodel matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya (Inayati, 2012). Pembelajaran matematika dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik

yang menggunakan pengembangan pola berfikir dan menggunakan logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Sudiati, 2014). Pembelajaran matematika merupakan suatu proses tidak hanya mendapat informasi dari guru tetapi banyak kegiatan maupun tindakan dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan (Safarida, 2011).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya di wujudkan dalam sebuah hasil prestasi peserta didik di sekolah, namun pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari di sekolah dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Markaban, 2008). Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Namun demikian, matematika dipelajari bukan untuk keperluan praktis saja, tetapi juga untuk perkembangan matematika itu sendiri. Jika matematika tidak diajarkan di

sekolah maka sangat mungkin matematika akan punah (Fatimah, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika di sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa agar mereka memiliki bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap serta pola pikirnya.

C. Persepsi dalam Pembelajaran Matematika

Persepsi adalah proses seseorang dalam memilih, mengorganisasikan serta memberikan tafsiran terhadap masukan dan informasi untuk menggambarkan sesuatu (Kotler, 2002; 198). Sedangkan Craven (1998) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan stimuli ke dalam gambaran yang mempunyai arti dan masuk akal sehingga dapat dimengerti.

Dengan demikian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran adalah gambaran dan tanggapannya terhadap pembelajaran setelah peserta didik melakukan proses memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi stimulus sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk masukan berupa informasi atau angka.

Persepsi peserta didik dalam pembelajaran matematika terkait dengan tiga aspek yaitu;

1. Aspek kognitif

Aspek ini meliputi persepsi peserta didik terhadap (a) mudah tidaknya pembelajaran pasca pandemi, (b) kejelasan pemberian materi oleh guru, (c) kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, (d) kemandirian dalam belajar.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi; (a) aspek kenyamanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (b) aspek rajin mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, (c) keaktifan di kelas dalam kegiatan pembelajaran.

3. Aspek Behaviour

Aspek ini meliputi ; (a) semangat dalam mengikuti pembelajaran, (b) perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (c) rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

D. Literasi Numerasi

Literasi merupakan serapan dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu “*literacy*” yang berarti kemelekan huruf. Namun pengertian ini berkembang tidak hanya untuk kemelekan huruf saja, tapi untuk kemelekan yang lain, seperti literasi digital, literasi statistik, literasi matematik, literasi numerasi, bahkan ada literasi kebangsaan.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. (Kemndikbud, 2017).

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel. Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur. (*unstructured*),

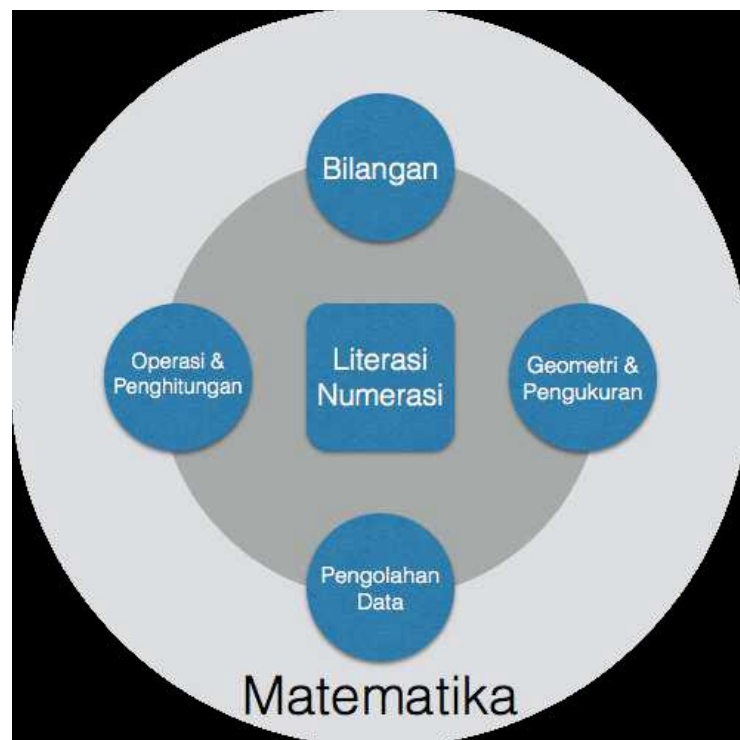
memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan idak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan factor nonmatemais.

Perlu dicermi bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matemaika yang dipelajari dalam kurikulum. Akan tetapi, pembelajaran matemaika itu sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi.

Prinsip Dasar Literasi Numerasi

1. Bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geograis, sosial budaya, dan sebagainya;
2. Selaras dengan cakupan matematika dalam Kurikulum 2013; dan
3. Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya.

Ruang lingkup Literasi Numerasi



Gambar 1. Gambaran Struktur Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merupakan bagian dari matemaika. Literasi numerasi bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), berkaitan dengan kewarganegaraan (memahami isu-isu dalam komunitas), profesional (dalam

pekerjaan), bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani). Dari sini kita bisa melihat bahwa cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya di dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga beririsan dengan literasi lainnya, misalnya, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, dalam hal komponen literasi numerasi diambil dari cakupan matematika di dalam Kurikulum 2013, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013

Komponen Literasi Numerasi	Cakupan Matematika Kurikulum 2013
Mengesimasi dan menghitung dengan bilangan bulat	Bilangan
Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
Menginterpretasi informasi statistik	Pengolahan Data

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata.

Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Tujuan penguatan literasi numerasi bagi peserta didik adalah;

1. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
2. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk

memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.

3. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat penguatan literasi numerasi bagi peserta didik yaitu:

1. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
2. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

E. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah adalah tindakan penerimaan tantangan yang melibatkan segala aspek pengetahuan seperti ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi dalam menemukan pemecahan masalah yang merupakan penyelesaian dari suatu masalah. (Adjie & Maulana, 2019). Menurut Wardhani dkk. 2010; 15) pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya kepada kondisi yang baru, Pada Standar isi Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dinyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh adalah salah satu tujuan mata pelajaran matematika.

Menurut Suherman (Nurfatanah dkk, 2018;549) ciri-ciri yang mengindikasikan pemecahan masalah yaitu mengamati, mengidentifikasi, memahami, merencanakan, menduga, menganalisis, menginterpretasi, menemukan, mengeneralisasi, dan meninjau ulang. Sedangkan Yamyani (2017;16) menyatakan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah matematis meliputi; 1) mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang

ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, 2) merumuskan masalah matematika 3) menjelaskan hasil permasalahan menggunakan matematika. Dari dua pendapat tersebut pada penelitian ini indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dituliskan sebagai berikut.

1. Menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan hal yang ditanyakan
2. Menuliskan rumus matematika yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal
3. Menggunakan rumus matematika untuk melakukan perhitungan dengan tepat
4. Membuat simpulan atas hasil yang sudah diselesaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, dimana prosedur penelitian yang akan dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, dimulai dari memilih objek penelitian yaitu SDN Gandasuli 2 Kabupaten Brebes, melakukan observasi dan wawancara, dan mengumpulkan data baik primer maupun sekunder, sampai analisis data dan menginterpretasikannya sesuai tujuan dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gandasuli 2 Kabupaten Brebes. Populasinya adalah siswa kelas 5 di SD tersebut, dan sampelnya adalah siswa yang terpilih untuk mengikuti tes AKM yang dipilih secara acak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Variabel dan Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan guru, data persepsi dan preferensi siswa terhadap pembelajaran matematika pasca pandemi, serta data hasil AKM, data kemampuan pemahaman konsep matematika dan data kemampuan pemecahan masalah matematika.

Variabel dalam penelitian ini yang akan dihubungkan satu dengan lainnya adalah variabel persepsi dan preferensi siswa pada pembelajaran matematika pasca pandemi, variabel literasi numerasi., variabel kemampuan pemahaman konsep dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi mengambil data yang sudah ada di sekolah, wawancara, angket persepsi peserta didik, dan pengukuran tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

Data persepsi peserta didik diperoleh dengan instrument angket dengan skala pengukuran diferensial semantik yaitu skala penilaian survei yang meminta peserta didik sebagai responden untuk menilai pembelajaran pasca pandemi dengan memilih rentang nilai dalam bingkai- bingkai suatu opsi multi point. Pada penelitian ini responden diminta mengisi angket 10 butir dengan pilihan 1 untuk skor terendah sampai 5 untuk skor tertinggi. Instrumen ini mengukur 3 aspek yaitu; 1) Aspek kognitif yang meliputi persepsi peserta didik terhadap mudah tidaknya pembelajaran pasca pandemi, kejelasan pemberian materi oleh guru, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan kemandirian peserta didik dalam belajar. 2) Aspek Afektif yang meliputi kenyamanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kerajinan dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, dan keaktifan di kelas dalam kegiatan pembelajaran. 3) Aspek Behaviour yaitu meliputi, semangat dalam mengikuti pembelajaran, perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketiga aspek persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk instrument pengukuran persepsi peserta didik dengan skala pengukuran diferensial semantik yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Instrumen Persepsi Peserta Didik

No	Aspek	Skala Diferensial Semantik						
		Kriteria	1	2	3	4	5	Kriteria
1	Kognitif	Sulit						Mudah
2		Bingung						Jelas
3		Monoton						beragam
4		Terpaksa						Mandiri
5	Afektif	gelisah						Nyaman
6		malas						Rajin
7		Pasif						Aktif
8	Behaviour	Frustasi						semangat
9		Bosan						senang
10		Takut						Percaya diri

Data literasi numerasi diperoleh melalui dokumentasi hasil Tryout AKM yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes. Sedangkan data kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh dengan instrument tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang sudah di uji coba pada siswa yang tidak terpilih sebagai anggota sampel penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Ketiga aspek persepsi diwujudkan dalam bentuk instrument pengukuran persepsi peserta didik dengan skala pengukuran diferensial semantik yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Instrumen Persepsi Peserta Didik

No	Aspek	Kriteria	Skala Diferensial Semantik					Kriteria
			1	2	3	4	5	
1	Kognitif	Sulit						Mudah
2		Bingung						Jelas
3		Monoton						beragam
4		Terpaksa						Mandiri
5	Afektif	gelisah						Nyaman
6		malas						Rajin
7		Pasif						Aktif
8	Behaviour	Frustasi						semangat
9		Bosan						senang
10		Takut						Percaya diri

Intrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh untuk memperoleh data kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Kedua tes ini diuji coba dan dianalisis validasi, reliabilitas dan tingkat kesukarannya sebelum digunakan pada sampel.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear secara bertahap sesuai hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pembelajaran yang dilaksanakan pada tahun 2020 sampai awal tahun 2021 masih menggunakan cara online (daring) ataupun semi daring (*banded learning*). Banyaknya keterbatasan membuat cara daring ini disinyalir memberikan dampak kurang baik pada kemampuan siswa sampai saat sekarang ini. Tidak berbeda dengan yang terjadi di SD Gandasuli 02 Kabupaten Brebes, dampak pembelajaran daring yang diterapkan kurang optimal waktu yang lalu sangat dirasakan oleh guru, hal ini sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru-guru di SD tersebut. Hasil pengukuran persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi, dokumentasi hasil literasi numerasi, dan hasil pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika dideskripsikan sebagai berikut;

1. Deskripsi Data Persepsi

Pelaksanaan survei persepsi peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi dilakukan dengan pemberian angket persepsi kepada peserta didik secara terbimbing, hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa memahami setiap butir angket, dan bisa memberikan jawaban secara objektif. Hasil survei tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. Dari Tabel tersebut bisa diamati butir angket 1 sampai butir ke 10, tidak ada satupun peserta didik yang memberikan skor 1. Meskipun ada sedikit peserta didik yang memberikan skor 2 untuk butir angket pada aspek kognitif, namun secara keseluruhan skor persepsi yang diberikan peserta didik pada aspek kognitif ini didominasi oleh skor 3, 4, dan 5. Secara rinci butir angket yang pertama dan kedua masing-masing hanya ada 4 peserta didik yang memberikan skor 2 dari 30 peserta atau hanya 13,33% saja, sedangkan butir angket ketiga dan keempat hanya ada 3 peserta yang memberikan skor 2 dari 30 peserta atau hanya 10%. Aspek Afektif peserta didik tidak ada yang memberikan skor 1 dan 2, begitu pula aspek behaviour. Rata-rata skor untuk masing-masing aspek dapat dilihat juga untuk setiap butir angket pada Tabel 3. Terlihat bahwa rata-rata skor terendah 3,76 yaitu untuk butir angket pertama dan tertinggi 4,86

yaitu butir angket ke 6, dan secara keseluruhan rata-rata skor untuk semua butir angket adalah 4,23 yang artinya secara keseluruhan dari ketiga aspek tersebut peserta didik memberikan persepsi yang relatif positif terhadap pembelajaran pasca pandemi.

Tabel 3. Ringkasan Data Persepsi Peserta Didik

Respon	Butir Aspek Kognitif				Butir Aspek Afektif			Butir Aspek Behaviour		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Banyaknya yang merespon				Banyaknya yang merespon			Banyaknya yang merespon		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	4	4	3	3	0	0	0	0	0	0
3	7	4	5	3	0	0	4	5	7	4
4	11	12	17	16	4	5	15	15	12	12
5	8	10	5	8	26	25	11	10	11	14
Jumlah	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Rata rata	3,76	3,93	3,8	4,23	4,86	4,83	4,23	4,16	4,13	4,36

2. Diskripsi Data Hasil Literasi Numerasi

Data kemampuan literasi numerasi didapat secara dokumentasi dari hasil *tryout* AKM bersama yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Gandasuli 02 Brebes oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes. Sesuai dengan tujuan AKM yaitu salah satunya mengukur kemampuan literasi numerasi siswa (peserta didik), sehingga data ini cukup untuk merepresentasikan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Secara ringkas data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Data Kemampuan Literasi Numerasi

No	Distribusi Data	Nilai
1	Mean	73,93
2	Modus	80
3	Median	76
4	Standar Deviasi	6,92
5	Variansi	47,86
6	Nilai Maksimum	82
7	Nilai Minimum	60

Dilihat dari rata-rata = 73,93 dapat dikatakan kemampuan literasi numerasi peserta didik sudah di atas kriteria yang diharapkan yaitu ≥ 70 , meskipun ada 7 peserta didik (23,3%) yang nilainya < 70 , ada satu peserta yang nilainya 70 dan ada 22 peserta yang nilainya lebih dari 70. Dengan nilai terkecil 60, nilai terbesar 82, serta standar deviasi 6,92, secara keseluruhan nilai *Tryout* AKM yang merepresentasikan

kemampuan literasi numerasi peserta didik ini dianggap yang sangat baik oleh para guru di SDN Gandasuli 02 Brebes.

3. Diskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik SDN Gandasuli 2 Brebes, diukur seminggu setelah pelaksanaan *Tryout* AKM, dengan menggunakan instrument kemampuan pemecahan masalah matematika berupa tes uraian sejumlah 5 soal sesuai indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini. Hasil pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada table berikut;

Tabel. 5. Ringkasan Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Distribusi Data	Nilai
1	Mean	70,39
2	Modus	70
3	Median	70
4	Standar Deviasi	9,34
5	Variansi	87,25
6	Nilai Maksimum	83,3
7	Nilai Minimum	53,3

Dilihat dari ukuran pemusatan datanya yaitu nilai mean, median dan modus pada kisaran 70 mengindikasikan bahwa secara klasikal kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SDN Gandasuli 2 Brebes sudah cukup baik, namun masih ada 12 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 70, dengan nilai terendahnya 53,3. Tes kemampuan pemecahan masalah matematika memang berbeda dengan tes biasa, karena semua butir soal pada tes kemampuan pemecahan masalah merupakan soal yang masuk dalam katagori soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, sehingga capaian dari peserta didik ini tidak bisa dikatakan sebagai capaian yang buruk.

B. Analisis Data

Hasil uji normalitas kemampuan literasi numerasi dan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan SPSS 22 disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorv Smirnov

Variabel Penelitian	Statistik	Df (N)	Sig.	Keterangan
Kemampuan Literasi Numerasi	0,155	30	0,64	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Konsep Matematika	0,144	30	0,115	Normal

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kemampuan literasi numerasi sebesar $0,64 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel kemampuan pemahaman konsep matematika diperoleh nilai $0,115 > 0,05$ artinya data ini juga berdistribusi normal.

Uji hipotesis dengan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh:

1. Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi.
2. Literasi Numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika
3. Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemic terhadap kemampuan Literasi Numerasi Terhadap

Antusias peserta didik pada pembelajaran setelah lewatnya pandemi sudah dapat dilihat dari pengamata secara langsung dan dikuatkan dengan hasil angket persepsi. Persepsi positif ini ternyata berdampak positif juga pada kemampuan literasi numerasinya, hal ini bisa ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berikut.

Tabel 6. Uji Linearitas Regresi

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Regression	260.986	1	260.986	6.485	.017 ^b
Residual	1126.881	28	40.246		
Total	1387.867	29			

Dari hasil analisis variansi pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa asumsi linier pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi terpenuhi, artinya model regresi linear sudah cocok dengan data. Pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi $Y = 48,279 + 0,606X$ seperti yang tersaji pada tabel berikut;

Tabel 7. Uji Koefisien Model Regesi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	48.279	10.141	4.761	.000
Persepsi	.606	.238	2.547	.017

persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi = X
kemampuan literasi numerasi = Y

Hasil uji t pada tabel tersebut menunjukkan pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi signifikan untuk taraf kesalahan 5%.

Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan literasi numerasi identik dengan kemampuan untuk memahami suatu teks dan kemampuan berhitung sehingga kontribusinya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi pada Tabel 8 dan Tabel 9 berikut ini,

Tabel 8, Uji Linearitas Regresi

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
Regression	343.025	1	343.025	4.391	0.045
Residual	2187.322	28	78.119		
Total	2530.347	29			

Tabel 9. Uji Koefisien Model Regresi

Model	Koefisien Regresi		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	33.634	17.615	1.909	.067
Literasi_Numerasi	.497	.237	2.095	.045

Hasil uji linearitas menunjukkan model regresi $Y = 33,634 + 0,497 X$ sesuai dengan asumsi regresi linear pengaruh kemampuan literasi numerasi (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y), dan pengaruh ini signifikan untuk taraf kesalahan 5% yang ditunjukkan oleh nilai sig. = 0,045 < 0,05. Dari hasil analisis ini juga diperoleh informasi bahwa literasi numerasi peserta didik berkontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 13,6%, hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi (R^2) sebesar 0,136.

Dari hasil ini menunjukkan penguatan literasi numerasi peserta didik menjadi hal penting yang harus dilakukan dalam pembelajaran matematika, karena matematika apapun materinya tidak pernah lepas dari numerasi, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia gencar menyuarkan Gerakan literasi numerasi ini.

Pengaruh Langsung dan Tidak langsung Persepsi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pasca Pandemi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi, dilain sisi literasi numerasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sehingga secara tidak langsung persepsi peserta didik juga punya andil dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pengaruh langsung Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari hasil analisis regresi pada Tabel 10 dan Tabel 11. Hasil uji linearitas menunjukkan model regresi ini memenuhi asumsi regresi linear dengan sangat signifikan. Model regresi Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi (X)

terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = -2,988 + 1,734 X$.

Tabel 10. Uji Linearitas Regresi

Model	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
Regression	2135.775	1	2135.775	151.561	.000 ^b
Residual	394.572	28	14.092		
Total	2530.347	29			

Tabel 11. Uji Koefisien Model regresi

Model	Koefisien Regresi		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-2.998	6.000	-.500	.621
Persepsi	1.734	.141	12.311	.000

Hasil uji t pada koefisien regresi variabel persepsi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan taraf kesalahan 5%. Sedangkan besaran relatif kontribusi persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 84%, yang dapat dilihat dari besarnya R^2 dalam analisis regresi sebesar 0,84.

Antusias peserta didik pada pembelajaran setelah lewatnya pandemi sudah dapat dilihat dari pengamata secara langsung dan dikuatkan dengan hasil angket persepsi. Persepsi positif ini ternyata berdampak positif juga pada kemampuan literasi numerasinya, hal ini bisa ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berikut.

Tabel 6. Uji Linearitas Regresi

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Regression	260.986	1	260.986	6.485	.017 ^b
Residual	1126.881	28	40.246		
Total	1387.867	29			

Dari hasil analisis variansi pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa asumsi linier pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi terpenuhi, artinya model regresi linear sudah cocok dengan data. Pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi $Y = 48,279 + 0,606X$ seperti yang tersaji pada tabel berikut;

Tabel 7. Uji Koefisien Model Regesi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	48.279	10.141	4.761	.000
Persepsi	.606	.238	2.547	.017

persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi = X

kemampuan literasi numerasi = Y

Hasil uji t pada tabel tersebut menunjukkan pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi signifikan untuk taraf kesalahan 5%.

Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan literasi numerasi identik dengan kemampuan untuk memahami suatu teks dan kemampuan berhitung sehingga kontribusinya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi pada Tabel 8 dan Tabel 9 berikut ini,

Tabel 8, Uji Linearitas Regresi

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
Regression	343.025	1	343.025	4.391	0.045
Residual	2187.322	28	78.119		
Total	2530.347	29			

Tabel 9. Uji Koefisien Model Regresi

Model	Koefisien Regresi		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	33.634	17.615	1.909	.067
Literasi_Numerasi	.497	.237	2.095	.045

Hasil uji linearitas menunjukkan model regresi $Y = 33,634 + 0,497 X$ sesuai dengan asumsi regresi linear pengaruh kemampuan literasi numerasi (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y), dan pengaruh ini signifikan untuk taraf kesalahan 5% yang ditunjukkan oleh nilai $\text{sig.} = 0,045 < 0,05$. Dari hasil analisis ini juga diperoleh informasi bahwa literasi numerasi peserta didik berkontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 13,6%, hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi (R^2) sebesar 0,136.

Dari hasil ini menunjukkan penguatan literasi numerasi peserta didik menjadi hal penting yang harus dilakukan dalam pembelajaran matematika, karena matematika apapun materinya tidak pernah lepas dari numerasi, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia gencar menyuarakan Gerakan literasi numerasi ini.

Pengaruh Langsung dan Tidak langsung Persepsi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pasca Pandemi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi, dilain sisi literasi numerasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sehingga secara tidak langsung persepsi peserta didik juga punya andil dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pengaruh langsung Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari hasil analisis regresi pada Tabel 10 dan Tabel 11. Hasil uji linearitas menunjukkan model regresi ini memenuhi asumsi regresi linear dengan sangat signifikan. Model regresi Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi (X) terhadap kemampuan

pemecahan masalah (Y) dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = -2,988 + 1,734 X$.

Tabel 10. Uji Linearitas Regresi

Model	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
Regression	2135.775	1	2135.775	151.561	.000 ^b
Residual	394.572	28	14.092		
Total	2530.347	29			

Tabel 11. Uji Koefisien Model regresi

Model	Koefisien Regresi		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-2.998	6.000	-.500	.621
Persepsi	1.734	.141	12.311	.000

Hasil uji t pada koefisien regresi variabel persepsi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan taraf kesalahan 5%. Sedangkan besaran relatif kontribusi persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 84%, yang dapat dilihat dari besarnya R^2 dalam analisis regresi sebesar 0,84.

C. Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran matematika dipengaruhi oleh banyak factor baik dari dalam maupun dari luar peserta didik. Persepsi peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu variabel yang penting yang mempengaruhi hasil pembelajaran karena persepsi peserta didik pada pembelajaran mencerminkan ekspresi diri masing masing peserta didik terhadap kegiatan tersebut apakah kegiatan tersebut membuat peserta didik nyaman, semangat, senang, menumbuhkan rasa percaya diri, membuat peserta didik semakin paham, semakin rajin, semakin aktif belajar, atau sebaliknya. Sudah banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap literasi numerasi, salah satunya adalah penelitiannya Agung Haryono (2013). yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap literasi. Begitupula hasil analisis data penelitian ini menunjukkan pengaruh persepsi

peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap literasi numerasi signifikan. Hal ini dikarenakan persepsi merupakan cerminan perasaan peserta didik sebagaimana yang dinyatakan oleh Craven (1998) yang mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan stimuli ke dalam gambaran yang mempunyai arti dan masuk akal sehingga dapat dimengerti. Dan dalam indikatornya sendiri persepsi terkait dengan tiga yaitu aspek kognitif, afektif, behaviour, sehingga kontribusi persepsi peserta didik cukup besar pada nilai kognitif maupun keterampilan peserta didik. Untuk mengautkan literasi numerasi peserta didik salah satu Langkah penting yang harus dilakukan oleh para guru adalah dengan membangun persepsi positif peserta didik pada kegiatan pembelajaran matematika yaitu mengemas setiap kegiatan pembelajaran dengan model, pendekatan, dan atau metode yang menarik, serta menyenangkan. Guru bisa membuat atau merancang media dan atau alat peraga sendiri, yang interaktif bisa juga dengan melibatkan peserta didik seperti membuat bangun ruang kubus, balok, tabung dll.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika signifikan. Kemampuan pemecahan masalah matematika berbeda dengan prestasi maupun hasil belajar matematika meskipun ketiganya bisa diidentikan. Kemampuan pemecahan masalah matematika memuat aspek pengetahuan dan keterampilan. Soal kemampuan pemecahan masalah adalah bukan soal rutin atau soal biasa, tetapi soal yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi dari peserta didik yang mengerjakannya yang disebut *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, sehingga sangat sedikit peserta didik yang bisa memperoleh hasil yang sempurna untuk jenis soal ini. Dari data hasil pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat dari 30 peserta didik nilai maksimum 83,3 dan nilai minimum 53,3 dengan rata-rata 70,39. Meskipun bila dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak memenuhi seperti yang ditetapkan sekolah, tetapi nilai kemampuan pemecahan masalah matematika SDN Gandasuli 2 Brebes ini sudah melampaui harapan, karena soal yang diselesaikan peserta didik bukan soal dengan katagori mudah. Kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi hal penting dalam kurikulum 2013

maupun kurikulum merdeka, sehingga faktor yang bisa meningkatkannya menjadi perhatian serius. Literasi numerasi merupakan salah satu factor yang memberikan kontribusi signifikan pada kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga guru perlu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam literasi numerasi.

Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah secara tidak langsung berkontribusi signifikan karena pengaruhnya yang signifikan pada literasi numerasi, sedangkan literasi numerasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Persepsi positif dari peserta didik pada pembelajaran matematika sudah tentu akan berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematika, dan ini ditunjukkan langsung dengan hasil analisis regresi linear pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Kontribusi yang ditunjukkan dari regresi ini juga cukup besar yaitu 84%, ini berarti faktor persepsi ini sangat penting dalam dalam berperang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, sehingga tidak cukup dengan kemampuan literasi matematika saja untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, tetapi faktor yang seringkali diabaikan ternyata perannya cukup signifikan, dengan demikian seorang guru perlu sekali menciptakan suasana pembelajaran yang bisa persepsikan positif oleh peserta didik, agar hasil pembelajarannya semakin baik juga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa;

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa pada pembelajaran Pasca Pandemi terhadap kemampuan literasi numerasi.
2. Literasi Numerasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Besaran kontribusinya adalah 0,136 yang artinya bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 13,6%, sedangkan
3. Secara tidak langsung Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pasca pandemi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, dan pengaruh secara langsung signifikan dengan kontribusi variable persepsi pada kemampuan pemecahan masalah sebesar 84%

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kepada Peserta Didik

Peserta didik harus terus meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan lebih sering memperhatikan pembelajaran, melatih kemampuan menghitung dan berpikir dengan cara seringnya mengerjakan soal-soal dan permasalahan dalam matematika sehingga dapat lebih memahami konsep dari suatu materi matematika dengan baik.

2. Kepada Guru

Guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat diterima oleh seluruh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasinya melalui pembelajaran yang menyenangkan, memberikan permasalahan matematika yang dekat dengan keseharian peserta didik sehingga bisa persepsi peserta didik pada pembelajaran selalu positif. Guru juga perlu memperkuat literasi numerasi dengan selalu memasukan materi literasi numerasi pada setiap topik pelajaran.

3. Kepada Peneliti

Penelitian ini masih bisa dikembangkan lagi untuk mengaitkan literasi numerasi dengan aspek aspek keterampilan lain, serta faktora lain yang juga berkontribusi besar pada literasi numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisti, Erika. 2015. Profil Siswa dalam Memecahkan Masalah Perbandingan Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Adjie, N., & Maulana. (2019). Pemecahan Masalah Matematika. UPI Press.
- Amalia, K. R. 2011. Pengaruh Self-Regulated Learning dan Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Terbuka. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andari, T. 2015. "Profil Berpikir Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Pokok Bahasan Garis dan Sudut Berdasarkan Langkahlangkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient". Jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika, 18(2): hal 109-115.
- Anggo, Mustamin. 2012. "Metakognisi dan Usaha Mengatasi Kesulitan dalam Memecahkan Masalah Matematika Kontekstual". Jurnal Aksioma, 01(01): hal 21-28.
- Azwar, Saifuddin. 2015. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carson, Jamin. 2007. "A Problem With Problem Solving: Teaching Thinking Without Teaching Knowledge". The Mathematics Educator Journal, 17(2): 7-14.
- Cravens, David W. (1998). Pemasaran Strategis. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, S.K., Suarjana, & Sumantri. 2014. "Penerapan Model Polya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Effendy, Onong Uchjan. (1993). Ilmu Teori, & Filsafah Komunikasi. Bandung : PT.Citra A Bakti.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.

- Haryono Agung. (2013). Pengaruh Persepsi Proses Pembelajaran, Penilaian dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 20, Nomor 2, April 2013. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/viewFile/3865/893>
- Hudoyo, Herman. (2000). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Inayati, Neneng. 2012. Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian Bilangan pada Siswa Kelas II SD Negeri Sidorejolor 01 Salatiga Semester II Tahun 2011/ 2012. Tesis. Salatiga: UKSW
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, Gerakan Literasi Nasional : Materi Pendukung Literasi Budaya Kewarganegaraan, (2017). Tersedia di: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10>
- Kotler, Philip, 2002, Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Milenium, Jakarta.
- Markaban, 2008. Model Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika SMK. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Moleong, Lexy J. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nissa, I. C. (2015). Pemecahan Masalah Matematika : Teori dan Contoh Praktek. Duta Pustaka Ilmu.
- Nurfatanah, Rusmono dan Nurjannah.(2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 Tema: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21. 546-551. Jakarta: Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta
- Patton, Michael Quinn. (2006). Metode Evaluasi Kualitatif. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rahman, A. (2015). Pendidikan Matematika Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Siswa Indonesia Dalam Era Global. *Studium Generale UNILA*, (September 2015), 1–11.
- Safarida, N., & Suroso. (2017). Kendala Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Geografi di Ma Negeri Batang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Edu Geography*, 5(1), 57–62. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>

Suherman, Erman, dkk. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA.

Susongko, Purwo. 2017. Penilaian Hasil Belajar. Tegal :Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal.

Wardhani, Sri, dkk. 2010. Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD. Yogyakarta: PPPPTK MATEMATIKA.

LAMPIRAN 1**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN GANDASULI 02****Kelas 5A**

Nomor		L/P	NAMA
Urut	Induk		
1	2414	P	Ainun Tri Aprilia
2	2415	L	Akhmad Siroj Ramadhan Mubarak
3	2416	L	Alfarel Zacky Maulana
4	2417	P	Amanda Laila Khansa
5	2418	L	Ardiansyah Al Fajri
6	2420	L	Arshad Qurunul Bahri
7	2421	L	Asrul Gunawan
8	2422	P	Ayu Melani Abriyani
9	2423	P	Ayu Oktaviani
10	2682	P	Azizah Oktavia
11	2424	P	Azka Aufiyah Azzahroh
12	2425	L	Dafik Tri Maulana
13	2281	L	Danang Setiawan
14	2426	L	Dede Bima Putra
15	2427	P	Devita Oktaviasari
16	2429	L	Dika Elbarki
17	2430	P	Dwi Aprilianti
18	2431	L	Faizal Rendra Bramantyo
19	2433	P	Farida Aziza Tsaqova
20	2434	P	Fauqia Nur Khasanah
21	2435	P	Fitriya Nengsih
22	2437	P	Iftinah Zalfa Setya Noviyani
23	2438	P	Ika Hidayah
24	2439	L	Ilham Khasyafani
25	2440	P	Intan Nur Aeni
26	2441	L	Izan Muhzaqi
27	2442	L	Khaerul Idris
28	2443	P	Khanza Aulia Rajabi
29	2445	P	Khoziinatul Asyrooriyah Al-Hanafiyah
30	2427	P	Maiza Jihan Pramesthi
31	2448	P	Miladia Nur
32	2488	L	Mohamad Irfan Ardiansyah

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN GANDASULI 02**Kelas 5B**

Nomor		L/P	NAMA
Urut	Induk		
1	2614	L	Ikmal Musodik Miftahur Rizki
2	2451	L	Mohammad Jordi Alfarizi
3	2452	L	Mohammad Robby Alfarizki
4	2454	L	Muhamad Faris
5	2453	L	Muhammad Alif Manunggal
6	2455	L	Muhammad Fatkhul Rozak
7	2456	L	Muhammad Nailan Zhulfa
8	2457	L	Muhammad Ramadhani
9	2459	P	Nasya Nur Dzakiyah
10	2460	L	Noval Prawira Agung Wibowo
11	2461	P	Nur Laila
12	2462	P	Nur Nayla
13	2463	P	Putri Nur Faiza
14	2464	L	Rayhan Galih Saputra
15	2465	L	Rendi Tri Fajar
16	2466	L	Ridhotul Hikam Maulana
17	2467	L	Rino Arya Abdiyanto
18		L	Riski Aditya Pratama
19	2383	L	Rizki Febiyanto
20	2469	L	Rizki Aditya Nasution
21	2471	P	Safa Noviana
22	2472	P	Salma Dinia Istanto
23	2473	P	Shinta Aryo Rahmawati
24	2620	P	Siti Nur Halizah
25	2474	P	Sri Aulia Adzani
26	2475	P	Syakila Aprilliyanti
27	2476	L	Syauqi Faliqul Ishbah
28	2477	L	Tedy Fajar Sa'bani
29		L	Tio Sifaul Ghofur
30	2478	P	Wafiq Nur Afifah
31	2479	P	Wulan Khalis Al Husna
32		P	Zasqia Putri Husni

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS PENELITIAN

No	Nama	Kode	Kelas
1	Muhamad Faris	Akm-1	5B
2	Muhammad Alif Manunggal	Akm-2	5B
3	Mohammad Robby Alfarizki	Akm-3	5B
4	Rendi Tri Fajar	Akm-4	5B
5	Salma Dinia Istanto	Akm-5	5B
6	Riski Febiyanto	Akm-6	5B
7	Wafiq Nur Afifah	Akm-7	5B
8	Siti Nur Haliza	Akm-8	5B
9	Shinta Aryo Rahmawati	Akm-9	5B
10	Mohammad Jordi Alfarizi	Akm-10	5B
11	Ikmal Musodik Miftahur Rizki	Akm-11	5B
12	Nur Laila	Akm-12	5B
13	Tedy Fajar Sa'bani	Akm-13	5B
14	Rizky Aditya Nasution	Akm-14	5B
15	Akhmad Siroj Ramadhan Mubarak	Akm-15	5A
16	Iftinah Zalfa Teguh Noviyani	Akm-16	5A
17	Ardiansyah Al Fajri	Akm-17	5A
18	Azizah Oktavia	Akm-18	5A
19	Intan Nur Aeni	Akm-19	5A
20	Dika Elbarki	Akm-20	5A
21	Ayu Melani Abriyani	Akm-21	5A
22	Alfarel Zacky Maulana	Akm-22	5A
23	Fitriya Nengsih	Akm-23	5A
24	Asrul Gunawan	Akm-24	5A
25	Devita Oktaviasari	Akm-25	5A
26	Khanza Aulia Rajabi	Akm-26	5A
27	Ilham Khasyafani	Akm-27	5A
28	Azka Aufiyah Azzahroh	Akm-28	5A
29	Izan Muhzaqi	Akm-29	5A
30	Fauqia Nur Khasanah	Akm-30	5A

LAMPIRAN 3

DATA ANGGKET PERSEPSI

No	Kode	Kelas	Skor Butir Soal										Total Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Akm-1	5B	3	4	2	3	5	4	4	4	3	4	36
2	Akm-2	5B	3	2	4	4	4	5	4	4	3	4	37
3	Akm-3	5B	2	2	4	2	4	5	4	3	3	3	32
4	Akm-4	5B	3	2	4	4	5	4	5	4	4	4	39
5	Akm-5	5B	3	2	4	3	5	5	4	5	3	3	37
6	Akm-6	5B	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
7	Akm-7	5B	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
8	Akm-8	5B	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	47
9	Akm-9	5B	5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	43
10	Akm-10	5B	2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	43
11	Akm-11	5B	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44
12	Akm-12	5B	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	41
13	Akm-13	5B	2	3	4	2	5	5	3	3	4	4	35
14	Akm-14	5B	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	43
15	Akm-15	5A	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
16	Akm-16	5A	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	39
17	Akm-17	5A	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	41
18	Akm-18	5A	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
19	Akm-19	5A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	Akm-20	5A	4	5	3	5	5	5	4	4	4	3	42
21	Akm-21	5A	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	45
22	Akm-22	5A	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	41
23	Akm-23	5A	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	46
24	Akm-24	5A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
25	Akm-25	5A	3	3	2	2	5	5	4	3	3	5	35
26	Akm-26	5A	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
27	Akm-27	5A	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
28	Akm-28	5A	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
29	Akm-29	5A	2	4	3	4	5	4	4	4	3	5	38
30	Akm-30	5A	3	4	2	3	5	5	4	3	4	4	37
Jumlah			113	118	114	127	146	145	127	125	124	131	
rata rata			3,766667	3,933333	3,8	4,233333	4,866667	4,833333	4,233333	4,166667	4,133333	4,366667	

LAMPIRAN 4

HASIL TRYOUT KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BREBES
SD NEGERI GANDASULI 02
Jl. Malik Ibrahim No. 62 Brebes

DATA NILAI TRY OUT AKM

NO	NISN	NAMA	NILAI
1	0111476105	MUHAMAD FARIS	62
2	0113423841	MUHAMMAD ALIF MANUNGGAL	68
3	0111390321	MOHAMMAD ROBBY ALFARIZKI	70
4	0095213386	RENDI TRI FAJAR	72
5	0114157719	SALMA DINIA ISTANTO	78
6	0093692566	RISKI FEBIYANTO	80
7	0115736736	WAFIQA NUR AFIFAH	82
8	0108435489	SITI NUR HALIZA	80
9	0113224547	SHINTA ARYO RAHMAWATI	72
10	0115596118	MOHAMMAD JORDI ALFARIZI	78
11	3112607225	IKMAL MUSODIK MIFTAHUR RIZKI	80
12	0114085813	NUR LAILA	62
13	0101826238	TEDY FAJAR SA'BANI	66
14	0111444620	RIZKY ADITYA NASUTION	74
15	0098840357	AKHMAD SIROJ RAMADHAN MUBAROK	82
16	0108390249	IFTINAH ZALFA TEGUH NOVIYANI	74
17	0104142536	ARDIANSYAH AL FAJRI	66
18	0114957564	AZIZAH OKTAVIA	82
19	0111825989	INTAN NUR AENI	80
20	0119297468	DIKA ELBARKI	62
21	0103028083	AYU MELANI ABRIYANI	76
22	0109089241	ALFAREL ZACKY MAULANA	64
23	0101060661	FITRIYA NENGSIH	78
24	0096946549	ASRUL GUNAWAN	82
25	0105049238	DEVITA OKTAVIASARI	78



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BREBES
SD NEGERI GANDASULI 02
Jl. Malik Ibrahim No. 62 Brebes

26	0111564394	KHANZA AULIA RAJABI	76
27	0107041604	ILHAM KHASYAFANI	80
28	0118308083	AZKA AUFYAH AZZAHROH	62
29	0104853499	IZAN MUHZAQI	70
30	0115109071	FAUQIA NUR KHASANAH	76

Brebes, 21 November 2021

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Gandasuli 02



Sucipto, S.Pd.SD
NIP 19660610 198806 1 003

Wali Kelas 5

Abdullatif, S.Pd.SD
NIP 19710417 200904 1 001

LAMPIRAN 5**HASIL TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Kode	Kelas	Skor Butir Soal					Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
		12	12	12	12	12		
Akm-1	5B	8	10	8	8	2	36	60
Akm-2	5B	12	8	8	2	10	40	66,7
Akm-3	5B	8	8	8	8	2	34	56,7
Akm-4	5B	12	8	8	8	6	42	70
Akm-5	5B	8	8	6	4	6	32	53,3
Akm-6	5B	12	12	12	6	6	48	80
Akm-7	5B	12	12	8	8	10	50	83,3
Akm-8	5B	12	12	8	8	8	48	80
Akm-9	5B	12	12	8	2	6	40	66,7
Akm-10	5B	12	12	8	8	6	46	76,7
Akm-11	5B	12	12	8	8	6	46	76,7
Akm-12	5B	12	8	8	8	6	42	70
Akm-13	5B	8	4	8	8	6	34	56,7
Akm-14	5B	12	8	8	8	6	42	70
Akm-15	5A	8	12	8	4	10	42	70
Akm-16	5A	12	12	8	2	6	40	66,7
Akm-17	5A	8	8	8	4	10	38	63,3
Akm-18	5A	12	12	8	8	10	50	83,3
Akm-19	5A	8	12	12	8	10	50	83,3
Akm-20	5A	12	12	8	2	10	44	73,3
Akm-21	5A	8	12	8	4	10	42	70
Akm-22	5A	12	8	8	2	10	40	66,7
Akm-23	5A	8	8	8	8	10	42	70
Akm-24	5A	12	12	8	8	10	50	83,3
Akm-25	5A	8	8	8	6	2	32	53,3
Akm-26	5A	12	8	8	8	10	46	76,7
Akm-27	5A	12	12	11	8	6	49	81,7
Akm-28	5A	12	12	12	4	8	48	80
Akm-29	5A	8	8	8	8	6	38	63,3
Akm-30	5A	12	8	8	6	2	36	60

LAMPIRAN 6

HASIL OUTPUT SPSS

Output SPSS 1

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Literasi_Numerasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.159	6.34395

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Literasi_Numerasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.986	1	260.986	6.485	.017 ^b
	Residual	1126.881	28	40.246		
	Total	1387.867	29			

a. Dependent Variable: Literasi_Numerasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.279	10.141		4.761	.000
	Persepsi	.606	.238	.434	2.547	.017

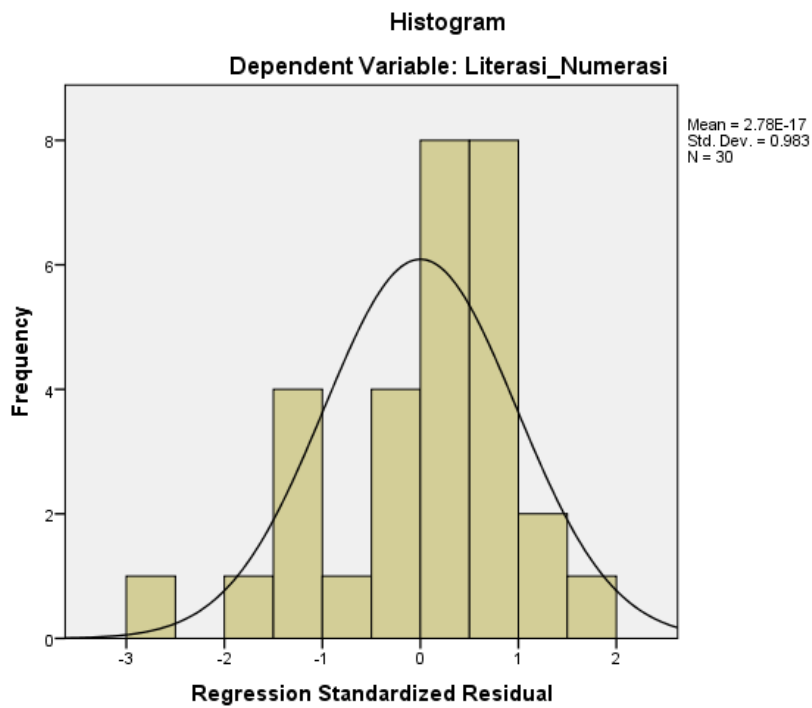
a. Dependent Variable: Literasi_Numerasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	67.6713	78.5794	73.9333	2.99992	30
Residual	-17.36736	10.51069	.00000	6.23362	30
Std. Predicted Value	-2.087	1.549	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.738	1.657	.000	.983	30

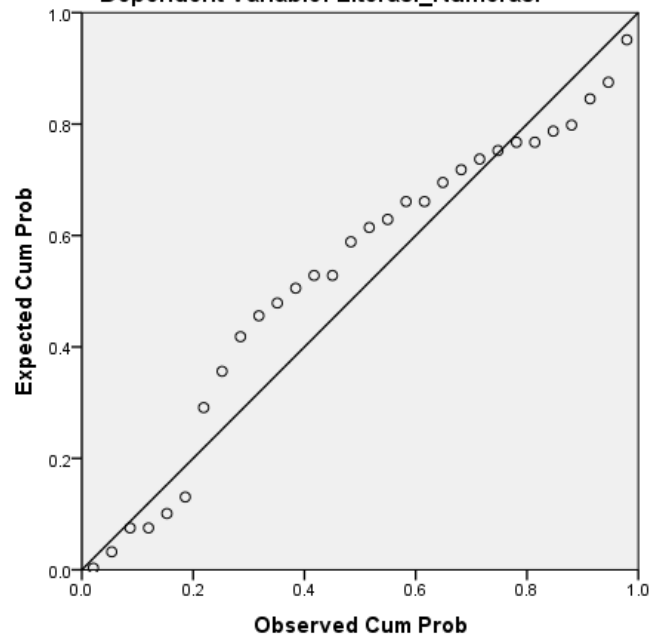
a. Dependent Variable: Literasi_Numerasi

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Literasi_Numerasi



OUTPUT SPSS 3

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Literasi_Numerasi b		Enter

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.105	8.83848

a. Predictors: (Constant), Literasi_Numerasi

b. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343.025	1	343.025	4.391	.045 ^b
	Residual	2187.322	28	78.119		
	Total	2530.347	29			

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

b. Predictors: (Constant), Literasi_Numerasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	33.634	17.615	1.909	.067
	Literasi_Numerasi	.497	.237	2.095	.045

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

Residuals Statistics^a

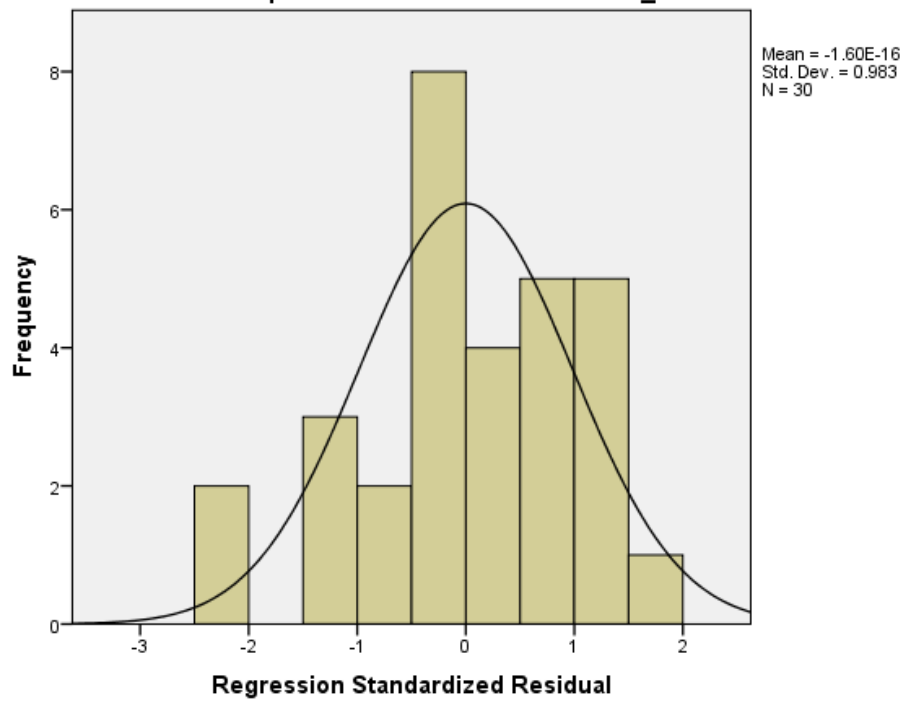
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	63.4630	74.4004	70.3900	3.43925	30
Residual	-20.10605	16.53698	.00000	8.68475	30
Std. Predicted Value	-2.014	1.166	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.275	1.871	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

Charts

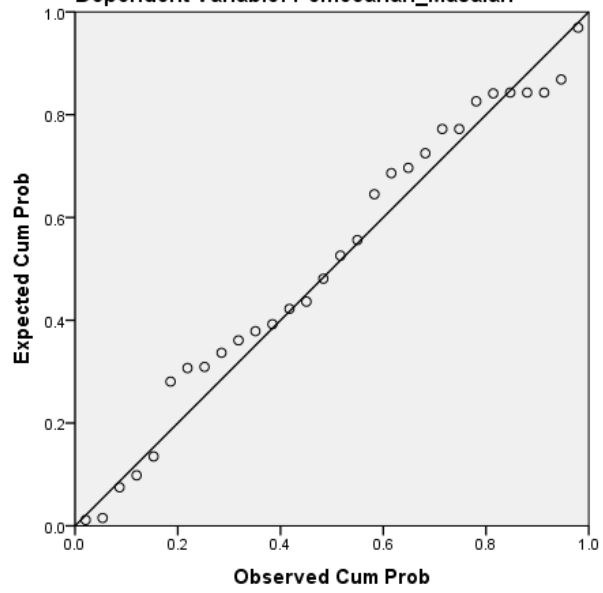
Histogram

Dependent Variable: Pemecahan_Masalah



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemecahan_Masalah



Output SPSS 3

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.838	3.75391

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2135.775	1	2135.775	151.561	.000 ^b
	Residual	394.572	28	14.092		
	Total	2530.347	29			

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

b. Predictors: (Constant), Persepsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.998	6.000		-.500	.621
	Persepsi	1.734	.141	.919	12.311	.000

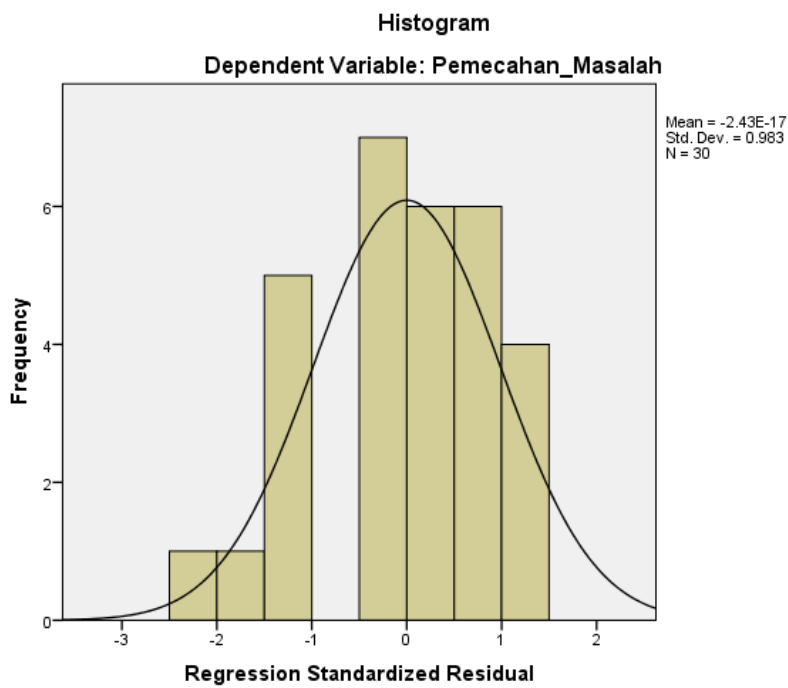
a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	52.4763	83.6808	70.3900	8.58181	30
Residual	-7.84422	5.55578	.00000	3.68862	30
Std. Predicted Value	-2.087	1.549	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.090	1.480	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemecahan_Masalah

